

## Penggunaan Multimodal Melalui Pembelajaran *Blended Learning* di SDN Jombok 2 Jombang

Fitri Resti Wahyuniarti  
STKIP PGRI JOMBANG  
[fitriresti86@gmail.com](mailto:fitriresti86@gmail.com)

Mindaudah  
STKIP PGRI JOMBANG  
[mindaudahstkipjb@gmail.com](mailto:mindaudahstkipjb@gmail.com)

**Abstract:** Education is included as one of the planned efforts to optimize human skills according to their abilities. Efforts are made by individuals consciously and planned to realize an effective learning process with the aim of educating students in developing their potential. Problems in education are a top priority that must be resolved, one of which concerns the problem of the quality of education. The quality of education is currently experiencing challenges as a result of the outbreak of the Covid-19 virus. At the beginning of 2020 the world was shocked by the emergence of the Covid-19 outbreak that spread to all corners of the world, including Indonesia. Educational institutions in Indonesia are very affected by this outbreak. Schools need to adapt to new habits, namely the distance learning system. With the outbreak of this virus, it is necessary for other educational institutions to use online learning methods without exception, with the aim that the learning process continues even though it must be done at home. The purpose of this study is to describe the use of Multimodal Teachers through Blended Learning at SDN Jombok 2 Jombang and students' use of Multimodal through Blended Learning at SDN Jombok 2 Jombang. In accordance with these characteristics, the research approach used in this research is qualitative research. This study emphasizes the use of multimodal through blended learning which aims to describe the speech of teachers and students through verbal (lingual language) and non-verbal (hand gestures) when interacting in blended learning. Methods of collecting data in this study were recording, observation, and interviews. The stages of data analysis in this study went through three stages, including: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion/verification. The results of using multimodal through Blended Learning at SDN Jombok 2 Jombang are multimodal teachers in directive actions in the form of orders, including: (1) movement of the fist object, (2) representative hand movement of writing activities, (3) representative hand gesture of raising a hand, (4) representative hand gestures, and (5) representative hand gestures pointing.

**Keywords:** Multimodal; Blended Learning; Teacher; Student

### PENDAHULUAN

Guru menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada siswa melalui bahasa verbal dan nonverbal. Hal tersebut terkait dengan salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa berperan penting dalam pembelajaran di sekolah. Dengan kedua bahasa tersebut guru dapat menyampaikan fakta, pikiran, perasaan, dan sikapnya. Selain itu, dengan bahasa tersebut, guru dapat mengemukakan peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Pendidikan termasuk sebagai salah satu

usaha terencana untuk mengoptimalkan keterampilan manusia sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan

munculnya wabah Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia.

Proses pembelajaran *blended learning* menggunakan media yang mampu membantu memahami materi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan, menyelesaikan masalah dan menjadikan peserta didik tidak pasif, sehingga sanggup menyelesaikan masalahnya secara mandiri serta menjadikan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran dan guru hanya sebagai pendamping dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik pun perlu lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan alat belajar yang dipakai agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan belajar mengajar yang diinginkan terlaksana. Sejalan dengan pendapat Wasis (2018:60) bahwa “Pembelajaran berbasis *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer dan komputer secara online (internet dan *mobile learning*).

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Fungsi dan kedudukan guru dalam kelas tidak dapat digantikan oleh media lain seperti: televisi, internet dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, guru bertugas sebagai direktur belajar, fasilitator, dan motivator belajar (Suhendar, 2008:158). Sebagai direktur belajar, guru bertugas mengajar, membimbing dan mengarahkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru memberi kemudahan belajar bagi siswa. Tugas yang terakhir sebagai motivator, guru sebagai pembimbing dan pemberi motivasi yang mengarahkan siswa.

Dari uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu: bagaimanakah penggunaan Multimodal Guru melalui Pembelajaran *Blanded*

*Learning* di SDN Jombok 2 Jombang?.

## METODE

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomenasosial yang ada di masyarakat. Adapun ciri penelitian kualitatif, (1) penelitian ini menggunakan setting alamiah atau pada konteks suatu keutuhan yang berasal dari multimodal guru di dalam kelas yang menghendaki adanya kenyataan- kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya dan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara alamiah (dalam situasi wajar) dan tidak direkayasa; (2) peneliti sebagai instrumen utama (kunci) dalam memperoleh data di lapangan, memahami data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan menyimpulkan data multimodal guru; (3) penelitian ini bersifat deskriptif karena data penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat dan bukan angka yang memberikan gambaran yang rinci yaitu mendeskripsikan multimodal guru berupa tuturan lingual dan gerak tangan; dan (4) analisis data dilakukan dengan cara menjabarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan konteks. Sesuai dengan ciri tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menekankan pada penggunaan multimodal melalui pembelajaran *blended learning* yang bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan guru dan siswa melalui verbal (bahasa lingual) dan nonverbal (gerak tangan) saat berinteraksi dalam pembelajaran *blended Learning*.

Data penelitian ini berupa tuturan lingual yang dindikasikan elisitasi, direktif dan informatif, sertagerak tangan (gambar) dan berbagai konteks tuturan. Terkait fokus

penelitian, tuturan lingual dan gerak tangan tersebut yang digunakan guru telah ditranskrip dalam bentuk tekstertulis serta diindikasikan sebagai multimodal. Untuk memperjelas data yang terkait dengan tuturan lingual dan gerak tangan guru, maka diperlukan catatan lapangan untuk menggambarkan situasi atau konteks tuturan tersebut berlangsung. Data catatan lapangan berisi tentang perilaku guru dan siswa atau gerak guru dan siswa di kelas dan situasi tutur yang terjadi di dalam kelas. Pemerolehan Data tersebut diambil dari tuturan lingual dan gerak tangan guru di dalam kelas ketika pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran tersebut tepatnya di SDN Jombok 2.

Pengumpulan data menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) (Sudaryanto, 1988:3), peneliti hanya mengamati tuturan lingual dan gerak tangan guruterhadap siswa tanpa terlibat langsung dalam interaksi mereka. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yakni perekaman, observasi, dan wawancara. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

#### **a. Perekaman**

Teknik perekaman menggunakan alat perekam berupa *handycam* yang dilakukan untuk memperoleh data tuturan lingual dan gerak tangan guru maupun siswa saat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Teknik perekaman ini dapat dikatakan sebagai teknik yang mendominasi dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, teknik perekaman ini sangat menentukan hasil dan temuan dari penelitian ini.

Teknik perekaman tersebut dilakukan dengan menggunakan alat perekam elektronik (*handycam*) dan alat tulis untuk catatan lapangan yang terkait dengan beberapa konteks tuturan tersebut. Menggunakan alat perekam (*handycam*) agar dapat diputar kembali data yang sudah

direkam dan memudahkan peneliti untuk mengetahui lebih jelas gerak tangan yang digunakan guru dan siswa ketika pembelajaran *blended learning*.

#### **b. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap konteks peristiwa tutur untuk memahami tuturan lingual yang terjadi dalam pembelajaran *blended learning*. Selain itu, kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh konteks berupa gerak tangan dalam pembelajaran *blended learning*. Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati dan mencatat konteks yang diperlukan tanpa terlibat dalam peristiwa tutur tersebut. Konteks peristiwa tutur digunakan untuk mempermudah dalam menafsirkan dan mendeskripsikan data ketika melakukan analisis data.

#### **c. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan tuturan lingual dan gerak tangan yang tidak teramati pada saat observasi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menggali terhadap data hasil rekaman dan observasi yang diragukan khususnya tuturan lingual dan gerak tangan yang menjadi kajian penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan cara mewawancarai guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul, makalangkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengetahui hasil penelitian dari objek yang dikaji. Permasalahan tersebut meliputi tuturan lingual berupa tindak direktif, tindak elisitasi, dan tindak informatif serta gerak tangan guru dalam wacana kelas. Untuk lebih jelasnya panduan analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah.

Analisis data menggunakan model interaktif yakni sesuai dengan konteks sosial dalam interaksi di kelas (Milles dan Huberman, 1992:20). Analisis data secara interaktif meliputi pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan memanfaatkan triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan penemuan penelitian.

Proses analisis data secara keseluruhan digambarkan dalam model interaktif Miles dan Huberman (1992). Secara singkat dan prosedural menurut skema di atas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian sampai pengumpulan data selesai. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan/verifikasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data dimulai dari pengumpulan data di lapangan hingga analisis data selesai. Data penelitian ini berupa tuturan lisan dengan gerak tangan beserta konteks yang diperoleh dari transkripsi rekaman, catatan lapangan, dan hasil wawancara dibaca dengan cermat. Dari data tersebut dilakukan proses pemilihan data. Data yang tergolong kajian penelitian akan dipilih untuk dikaji, sedangkan data yang tidak sesuai kajian penelitian tidak dipakai. Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi data. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut. (1) Identifikasi data. Data yang sudah dipilih akan diidentifikasi sesuai dengan rumusan masalah.. (2) Klasifikasi data. Pengklasifikasian data dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah diberi kode berdasarkan rumusan masalah. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel penyajian data. (3) Deskripsi data. Data yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasi kemudian dideskripsikan sebagai hasil analisis.

#### **b. Penyajian data**

Pada tahap penyajian data dilakukan dua tahap, yakni (1) pengkodean data

(multimodal guru dalam pembelajaran *blended learning* (MG/PBL), multimodal siswa dalam pembelajaran *blended learning* (MS/PBL)) (2) pembuatan tabel berdasarkan tahap reduksi data yaitu tabel identifikasi dan klasifikasi data, dan (3) pemilihan contoh tuturan lisan dan gerak tangan berdasarkan variasi kemunculan gerak tangan dan tuturan lisan sesuai dengan konteks yang berbeda.

#### **c. Penyimpulan dan Verifikasi Data**

Pada tahap ini adalah penyimpulan data dilakukan dengan cara merumuskan hasil penafsiran terhadap tabel secara ringkas dan jelas. Untuk lebih meyakinkan bahwa kesimpulan tersebut benar dan jelas, perlu juga dilakukan verifikasi atau mengecek kembali keseluruhan yang telah dilakukan melalui konsultasi dosen pembimbing serta pakar bahasa dan gerak. Setelah kesimpulan benar-benar yakin dan didukung oleh data yang valid, maka dibuatlah kesimpulan akhir tentang multimodal yang meliputi tuturan lisan dan gerak tangan guru dan siswa dalam wacana kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penggunaan multimodal melalui Pembelajaran *Blended Learning* di SDN Jombang 2 Jombang yaitu multimodal guru dalam tindak direktif berupa perintah, meliputi: (1) menyatukan kepalan tangan, (2) kegiatan menulis, (3) acung tangan, (4) tepuk tangan, dan (5) menunjuk. Tindak direktif berupa perintah dengan gerak menyatukan kepalan tangan guru dalam pembelajaran di kelas menunjukkan adanya interaksi antara Guru dan siswa. Interaksi tersebut diwujudkan dalam bentuk tuturan lisan dan didukung dengan gerak tangan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.



#### Data (1)

Pak Guru : Tentang makanan ya?

Siswa : Iya

Pak Guru : Tentang makanan, makanan, wes ndok gone tematik kan juga ada makanan. Berarti makanan sambung biar sambung, wes nek gak gowo buku, ambil buku di bukumu yang lain gak masalah ya, ambil bukumu yang lain gak masalah, nanti kita kan membahasnya ada beberapa pertanyaan-pertanyaan nanti **kamu bisa mendiskusikan dengan teman sebangku ya**, (Tentang makanan, makanan, sudah di tematik kan juga ada makanan, berarti makanan sambung supaya sambung, sudah jika tidak membawa buku, ambil di bukumu yang lain tidak masalah ya, ambil bukumu yang lain tidak masalah, nanti kita kan membahasnya ada beberapa pertanyaan-pertanyaan nanti kamu bias mendiskusikan dengan teman sebangku ya.)

Konteks: Guru meminta kepada siswa supaya membuka buku yang ada tema makanan. Guru meminta kepada siswa untuk diskusi dengan teman sebangku dengan mengepalkan tangan dan menggerakkan ataumemadukannya menjadi satu.

Kutipan tuturan data dan gambar (1) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu memerintah siswa agar mendiskusikan permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (1) menunjukkan adanya penguat perintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan dikepal yang dipadukan menjadi satu untuk menegaskan bahwa kegiatan siswa harus diskusi dengan teman sebangku. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak

tangan menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah.

#### Tindak Direktif Perintah dengan Gerak Tangan Representatif Kegiatan Menulis



Tindak direktif berupaperintah dengan gerak representasi kegiatan menulis guru dalam pembelajaran di kelas menunjukkan adanya interaksi antara Guru dan siswa. Interaksi tersebut diwujudkan dalam bentuk tuturan lingual dan didukung dengan gerak tangan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

#### Data (2)

Pak Guru : Tentang makanan ya?

Siswa : Iya

Pak Guru : Tentang makanan, makanan, wes ndok gone tematik kan juga ada makanan. Berarti makanan sambung biarsambung, wes nek gak gowo buku ambilbuku di bukumu yang lain gak masalah ya,ambil bukumu yang lain gak masalah, nanti kita kan membahasnya ada beberapa pertanyaan-pertanyaan nanti kamu bisa mendiskusikan dengan teman sebangku ya,apa saya catatkan wes ditokno buku tulisensek. Gini aja ambil buku kosong nanti kamusteples di buku IPAmu ya, ya ambil di tengah aja nanti tinggal diambil trus disteples, saya beri beberapa ya cobasaya nanti tolong didiskusikan dengan teman terus **ditulis ya setelah ditulis** nanti kita bahas bersama-sama, ya dengan teman sebangku gak oleh teman sebangku yanglain, ya ya ya sek sek no sepu...(Tentang makanan, makanan, sudah di tematik kanjuga ada makanan, berarti makanan sambung supaya sambung, sudah jika tidak membawa buku, ambil di bukumu yang lain tudak masalah ya, ambil bukumu yang lain tidak masalah, nanti kita kan membahasnya ada beberapa pertanyaan-pertanyaan nanti kamu bias mendiskusikan dengan teman sebangku ya.)

Konteks : Guru meminta siswa mendiskusikan dengan teman sebangku dan hasil diskusi dituliskan. Guru meminta siswa menuliskan hasil diskusi dengan memberikan contoh gerakan tangan melakukan menulis.

Gambar dan kutipan data tuturan (2) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu memerintah siswa agar menulis hasil diskusi. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (2) menunjukkan adanya penguatperintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan yang seolah- olah melakukan aktivitas menulis yang tujuannya untuk menegaskan bahwa kegiatan siswa setelah diskusi dengan teman sebangku langsung menuliskan jawabannya di kertas. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak tangan menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah yang disertai dengan gerak tangan yang nyata seperti menulis.

### Tindak Direktif Perintah dengan Gerak Tangan Representasi Mengacungkan Tangan

Tindak direktif berupa perintah dengan gerak representasi mengacungkan tangan dalam pembelajaran di kelas menunjukkan adanya interaksi antara Guru dan siswa. Interaksi tersebut diwujudkan dalam bentuk tuturan lingual dan didukung dengan gerak tangan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.



### Data (3)

Bu Guru : ya cukup, apakah iklanitu, iklan adalah suatu berita, terus

Siswa : informasi atau pesan

Bu Guru : **untuk, a... yang beranigacong.** Lho biasa kan kalau iklan apa wuwuu ditanya siapa berani ndak beraniitu kurang bertanggung jawab, jadi anak harus bertanggung jawab ya, pada dirinya sendiri pada kelompoknya. (untuk...a...yang berani mengacungkan tangan...)

Siswa : (mengacungkan tangan)

Bu Guru : (menunjuk ke siswa yang mengacungkan tangan)

Siswa : iklan, pesan berita atau informasi... (siswa mengacungkan tangan)

Konteks : Guru menjelaskan kepada siswa tentang iklan. Guru bertanya tentang pengertian iklan, tetapi siswa serentak menjawab pertanyaan dari Guru yang menimbulkan jawaban yang tidak jelas. Guru memerintah siswa mengacungkan tangan jika ingin menjawab (guru menggerakkan tangan seperti mengacungkan tangan) dan siswa mengacungkan tangan.

Gambar dan kutipan data tuturan (3) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu memerintah siswa mengacungkan tangan ketika menjawab. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (3) menunjukkan adanya penguat perintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan yang seolah-olah melakukan aktivitas mengacungkan tangan yang tujuannya untuk

menegaskan bahwa siswa mengacungkan tangan ketikamenjawab agar jawaban bias jelas. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak tangan menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah yang disertai dengan gerak tangan yang nyata seperti mengacungkan tangan. Selain data (3), adapun data lain yang sama tetapi berbedakonteks. Data tersebut dapat dilihat berikut.



#### Data (4)

Bu Guru : berikutnya, hasil diskusidari kelompok tujuh. Presentasikan nomer empat organ tubuh nomer empat. **Silahkan ke depan**

Konteks : Guru memerintah siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

Gambar dan kutipan data tuturan (4) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu memerintah siswa mengacungkan tangan ketika menjawab. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (4) menunjukkan adanya penguat perintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan yang seolah-olah melakukan aktivitas mengacungkan tangan yang tujuannya untuk menegaskan bahwa siswa mengacungkan tangan ketikamenjawab agar jawaban bisa jelas. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak tangan menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah yang disertai dengan gerak tangan yang nyata seperti mengacungkan tangan.

#### Tindak Direktif Perintah dengan Gerak Tangan Representasi TepukTangan

Tindak direktif berupa perintah dengan gerak representasi tepuk tangan dalam pembelajaran di kelas menunjukkan adanya interaksi antara Guru dan siswa. Interaksi tersebut diwujudkan dalam bentuk tuturan lingual dan didukung dengan gerak tangan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.



#### Data (5)

Bu Guru : bagaimana pendapatmu dengan jawaban temanmu dari kelompok dua? Sudah puas?

Siswa : sudah

Bu Guru : sudah puas?

Siswa : sudah

Bu Guru : haaa **kalau begitu kita berikan ploss dari kelompok 2**

Siswa : (tepek tangan)

Konteks : Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa selesai presentasi. Guru memerintah siswa untuk memberika tepuk tangan kepada kelompok yang sudah presentasi.

Gambar dan kutipan data tuturan (5) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu memerintah siswa mengacungkan tangan ketika menjawab. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (5) menunjukkan adanya penguat perintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan yaitu gerak tangan representasi tepuk tangan yang tujuannya untuk menegaskan bahwa

siswa tepuk tangan ketika menjawab agar jawaban bisa jelas. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak tangan menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah yang disertai dengan gerak tangan yang nyata seperti tepuk tangan. Adapun data lain yang sama dengan data (5) tetapi beda konteks, dapat dilihat pada kutipan data (6) berikut.



#### Data (6)

Bu Guru : sudah, sudah samakan dengan jawaban hasil diskusi dari kelompok tujuh?

Siswa : sudah

Bu Guru : **sudah, kita beri tepuk tangan untuk kelompok tujuh**

Konteks : Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa selesai presentasi. Guru memerintah siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah presentasi.

Gambar dan kutipan data tuturan (6) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu memerintah siswa mengacungkan tangan ketika menjawab. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (6) menunjukkan adanya penguat perintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan yaitu gerak tangan representasi tepuk tangan yang tujuannya untuk menegaskan bahwa siswa tepuk tangan ketika menjawab agar jawaban bisa

jelas. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak tangan menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah yang disertai dengan gerak tangan yang nyata seperti tepuk tangan. Adapun data lain yang sama dengan data (5) dan (6) tetapi beda konteks, dapat dilihat pada kutipan data (7) berikut.



#### Data (7)

Bu Guru : bagaimana kelompok yang lain? Sama hasilnya dengan hasil diskusimu?

Siswa : samaa Bu Guru: sudah cukup?Siswa : sudah

Bu Guru : sudah puas?

Siswa : sudah

Bu Guru : **kita beri tepuk tangan dulu.** Iya

Konteks :Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa selesai presentasi. Guru memerintah siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah presentasi.

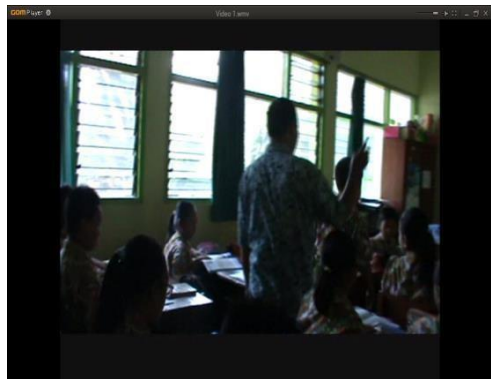
Gambar dan kutipan data tuturan (7) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu memerintah siswa mengacungkan tangan ketika menjawab. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (7) menunjukkan adanya penguat perintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan yaitu gerak tangan representasi tepuk tangan yang tujuannya untuk menegaskan bahwa siswa tepuk tangan ketika menjawab agar jawaban bisa jelas. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak tangan



menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah yang disertai dengan gerak tangan yang nyata seperti tepuk tangan.

### Tindak Direktif Berupa Perintah dengan Gerak Tangan Menunjuk Tempat Menggunakan Jari Telunjuk

Tindak direktif berupa perintah dengan gerak representasi tepuk tangan dalam pembelajaran di kelas menunjukkan adanya interaksi antara Guru dan siswa. Interaksi tersebut diwujudkan dalam bentuk tuturan lisan dan didukung dengan gerak tangan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.



#### Data (8)

Pak Guru: seng nemen- nemen iku, lho lumayan lho. O ehem jembek i dowodowo e ra eram, ayo kono diketok i kono pinjam ke anu kelas enam bolak balik diomongi jek pancet ae, mbok pinjem kelas enam, **ayo kono pancet ae**, (Yang terlalu itu, lho lumayan. Lha O ehem. Tidak suka panjang-panjang sekali, ayo sana dipotong pinjam ke itu kelas enam. Sering diberitahu masih tetap saja. Pinjam kelas enam, ayo sana tetap saja)

Konteks: Guru memeriksa kuku siswa. Kuku yang panjang harus dipotong. Guru memerintah kepada siswa untuk memotong kukunya. Guru memerintah siswa meminjam pemotong kuku ke kelas enam dengan menunjuk menggunakan jari telunjuk ke arah yang ditentukan.

Gambar dan kutipan data tuturan (8) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu

memerintah siswa agar meminjam pemotong kuku ke kelas VI. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (8) menunjukkan adanya penguatan perintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan dengan jari telunjuk menunjuk tempat yang diinginkan guru yang tujuannya untuk menegaskan bahwa siswa segera melakukan perintah guru sesuai dengan yang diinginkan. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak berupa tangan (menunjuk) menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah yang disertai dengan telapak tangan ditutup dengan jari menunjuk posisi atau tempat yang diinginkan. Selain data (8), terdapat data lagi yang sama yaitu pada kutipan data (9) berikut.



#### Data (9)

Pak Guru : **sek sijine golek onang gone ruang UKS** tempat kecil seng sakmene, ya (Satunya carikan di ruang UKS tempat kecil yang seperti ini ya)  
Siswa : o iya

Konteks : Guru meminta siswa mengambil patung organ tubuh di UKS dengan menunjuk menggunakan jari telunjuk ke tempat yang diinginkan

Gambar dan kutipan data tuturan (9) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu memerintah siswa agar mengambil patung

atau kerangka manusia di ruang UKS. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (9) menunjukkan adanya penguatperintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan dengan jari telunjuk untuk menunjukkan tempat yang diinginkan guru dengan tujuan untuk menegaskan bahwa siswa segera melakukan perintah guru sesuai dengan yang diinginkan atau sasaran. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak berupa tangan (jari telunjuk) menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah yang disertai dengan menunjuk tempat yang diinginkan.

### **Tindak Direktif Berupa Perintah dengan Gerak Tangan Menunjuk Siswa Menggunakan Jari Telunjuk**

Tindak direktif berupa perintah dengan gerak menunjuk siswa menggunakan jari telunjuk dalam pembelajaran di kelas menunjukkan adanya interaksi antara Guru dan siswa. Interaksi tersebut diwujudkan dalam bentuk tuturan lingual dan didukung dengan gerak tangan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.



#### **Data (10)**

Bu Guru : bisa disampaikan keterangannya, yang lain bisa membantu? Azri, Azri? Bisa membantu ayo maju, dan ini bisa ? sampaikan ke temannya. Lho lak diam ini, silahkan yang mau bertanya, dari kelompok yang lain? Ya kelompok berapa ngacung saya dari kelompok ini

Siswa : saya dari kelompok tujuh

Konteks: Siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memerintah siswa untuk memperhatikan dan memerintah untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti.

Gambar dan kutipan data tuturan (10) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu Guru memerintah siswa untuk memperhatikan dan memerintah untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (10) menunjukkan adanya penguat perintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan dengan jari telunjuk untuk menunjukkan siswa yang diinginkan guru dengan tujuan untuk menegaskan bahwa siswa segera melakukan perintah guru sesuai dengan yang diinginkan atau sasaran. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak berupa tangan (jari telunjuk) menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah yang disertai dengan menunjuk tempat yang diinginkan. Selain data (10), terdapat data lagi yang sama yaitu pada kutipan data (11) berikut.



#### **Data (11)**

Bu Guru : yang di tugas dimana itu, organ apa?

Siswa : lambung

Bu Guru : **kamu nggak menyampaikannya, Coba dari kelompok itu sampaikan**

Siswa : organ pencernaan lambung, fungsinya pencernaan kimiawi dilakukan oleh getah lambung

yang dihasilkan dinding lambung, getah lambung terdiri atas asam klorida HCl berfungsi mengasamkan makanan dan membunuh kuman makanan. Enzim pepsin berfungsi untuk...

Konteks : Siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memerintah siswa untuk memperhatikan dan memerintah untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti.

Gambar dan kutipan data tuturan (11) menunjukkan adanya perintah dari Guru yang disampaikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal ditandai dengan tuturan yang dicetak tebal yaitu Guru memerintah siswa untuk memperhatikan dan memerintah untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Bahasa verbal akan lebih bermakna apabila didukung dengan bahasa nonverbal (gerak tangan). Pada Gambar (11) menunjukkan adanya penguat perintah dari tuturan seorang Guru yaitu dengan menggunakan anggota tubuh berupa tangan dengan jari telunjuk untuk menunjukkan siswa yang diinginkan guru dengan tujuan untuk menegaskan bahwa siswa segera melakukan perintah guru sesuai dengan yang diinginkan atau sasaran. Perpaduan antara tuturan direktif perintah dengan gerak berupa tangan (jari telunjuk) menunjukkan adanya penguatan untuk memaknai sebuah perintah yang disertai dengan menunjuk tempat yang diinginkan.

### **Pembahasan**

Hasil Penelitian multimodal melalui pembelajaran *blended learning* di SDN Jombok 2 Jombang merupakan fenomena alami penggunaan bahasa verbal dan nonverbal yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan ketika proses pembelajaran supaya siswa lebih aktif dan paham.

### **PENUTUP**

Hasil penggunaan multimodal melalui Pembelajaran *Blended Learning* di SDN Jombok 2 Jombang yaitu multimodal guru dalam tindak direktif berupa perintah, meliputi: (1) gerak menyatukan kepala tangan, (2) gerak tangan representatif kegiatan menulis, (3) gerak tangan representatif acungan tangan, (4) gerak tangan representatif acungan tangan, dan (5) gerak tangan representatif menunjuk.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Wasis D. Dwiyo. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers.
- Stivers, 2005. *Introduction: Multimodal interaction* by Tanya Stivers and Jack Sidnell, *Semiotica* 156–1/4 (2005), 1–20. McNeil, D. 2006. *Gesture and Thoug*. Chicago and London: University of Chicago Press. (Online).
- Bolt, 1980. *Integration of Speech and Gesture Inputs during Multimodal Interaction* Julien Epps1, Sharon Oviatt2, and FangChen1.
- Coulthard, M. 1977. *An Introduction to Discourse Analysis*. London: Longman.
- Cadoz. 1994. *Gesture Based Interaction*, 24 August, 2011 Buxton.
- Husama. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Chaer, A. dan Agustina, L. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto, 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua (Metode dan Aneka*

*Teknik Pengumpulan Data*).  
Yogyakarta: Gadjah Mada University  
Press.

Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992.  
*Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan  
Tjetjep Rohendi Rohidi. Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya.